

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mereview sebanyak 12 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi, 8 jurnal International dan 4 nasional bahwa ada pengaruh pemberian jus pare dengan penurunan glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe II. Pare memiliki manfaat untuk menurunkan glukosa darah, karena memiliki kandungan saponi, karatin dan polipeptida p yang bekerja seperti insulin.

Jus pare sangat banyak manfaat untuk kesehatan terutama dalam pengontrolan glukosa darah, hal ini didukung dengan ketepatan dosis dan penngunaan nya, yaitu sebanyak 50 mg- 100 mg atau 50 ml -100 ml /hari setara dengan 3-6 sendok makan.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi peneliti sendiri**

Untuk peneliti selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai referensi terkait "Pengaruh Pemberian Jus Pare (*Momordica Charantia*) dengan Penurunan Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II, dan peneliti selanjutnya agar dapat

melakukan eksperimental khususnya kepada sampel manusia karena kasus diabetes melitus tipe II yang meningkat dan kurangnya penelitian terdahulu dengan sampel manusia.

## **2. Bagi universitas**

Penelitian ini dapat menjadi referensi, dan peneliti mengharapkan agar penelitian ini lebih dikembangkan lagi terkait informasi “Pengaruh Pemberian Jus Pare (*Momordica Charantia*) dengan Penurunan Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II” yang ada dalam penelitian ini agar kedepannya bisa di eksplorasi dan tidak berhenti sampai disini saja.

## **3. Bagi penderita diabetes melitus tipe II**

Peneliti menyarankan kepada penderita diabetes melitus tipe II, mengonsumsi jus pare sebagai alternative pengobatan untuk menurunkan glukosa darah dan mencegah terjadinya kontraindikasi pengobatan diabetes melitus tipe II.

## **4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan**

Peneliti menyarankan agar penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Jus Pare (*Momordica Charantia*) dengan Penurunan Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II”, dapat dilakukan eksperimen langsung pada sampel manusia yang menderita diabetes melitus tipe II, karena mengingat perlunya

upgrade ilmu pengetahuan dan melakukan pengujian langsung ke manusia sangat sedikit, maka perlu sekali dilakukan karena banyak eksperimen baik internasional maupun nasional dilakukan pada hewan saja.